

## Jurnal Pengmas J-HICS: EDUKASI PENINGKATAN “ACTIVITIES OF DAILY LIVING” PASIEN STROKE MELALUI PENDEKATAN TERAPI KOMPLEMENTER

Dodik Hartono<sup>a</sup>, Rizka Yunita<sup>b</sup>, Erna Handayani<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup> Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo

Email: [ners.dodikhartono@gmail.com](mailto:ners.dodikhartono@gmail.com)

### Article Hystory

Received: 23-Desember 2026

Revised: 29-April 2026

Accepted: 04-Mei-2026

### Kata kunci:

Edukasi, *Activities Daily Living*, Terapi Komplementer

### Keywords:

*Education, Daily Activities, Stroke, Complementary Therapy*

**Abstrak** : Stroke merupakan salah satu penyebab utama disabilitas yang berdampak signifikan terhadap penurunan *Activities of Daily Living* (ADL) pasien. Keterbatasan kemampuan fisik dan fungsional pascastroke menuntut adanya intervensi keperawatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah edukasi kesehatan yang dikombinasikan dengan terapi komplementer sebagai upaya meningkatkan kemandirian pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan, pemahaman pasien dan keluarga tentang stroke, peningkatan *activities daily living* pasien stroke melalui pendekatan terapi komplementer. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian edukasi melalui program pendidikan Kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari diklinik Holistic Nursing Therapy Probolinggo dengan jumlah peserta sebanyak 54 orang. Hasil PKM menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan stroke sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 65% peserta memiliki pengetahuan kurang dan setelah diberikan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan menjadi 83% pengetahuan baik. Untuk peningkatan ADL pasien stroke sebelum diberikan edukasi pengetahuannya kurang sebanyak 54% dan setelah diberikan edukasi pengetahuannya menjadi baik sebanyak 87%. Kegiatan program kemitraan masyarakat ini dapat memberikan dampak yang sangat baik karena peserta dapat memahami dan meningkatkan pengetahuannya tentang stroke dan peningkatan *Activities Daily Living* pada pasien maupun keluarga yang menderita stroke. Dengan meningkatnya tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta maka akan mencegah terjadinya komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien stroke.

**Abstract** : Stroke is one of the main causes of disability that has a significant impact on the decline in patients' *Activities of Daily Living* (ADL). The limitations of physical and functional abilities after a stroke require comprehensive and sustainable nursing interventions. One approach that can be used is health education combined with complementary therapy as an effort to increase patient independence in carrying out daily activities. The purpose of this community service is to increase knowledge, understanding of patients and families about stroke, improving daily living activities of stroke patients through a complementary therapy approach. This community service is implemented in the form of

*providing education through a Health education program. This activity was carried out for 2 days at the Holistic Nursing Therapy Probolinggo clinic with a total of 54 participants. The results of the Community Service Program showed an increase in stroke knowledge before being given counseling as many as 65% of participants had poor knowledge and after being given counseling there was an increase in knowledge to 83% of good knowledge. Regarding ADL improvement, 54% of stroke patients had poor knowledge before education, while 87% had improved after education. This community partnership program has had a significant positive impact, as participants have been able to understand and improve their knowledge about stroke, as well as improving Activities of Daily Living (ADL) for stroke patients and their families. This increased level of understanding and knowledge will prevent complications and improve the quality of life for stroke patients.*

## PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyakit yang mempengaruhi arteri yang menuju dan di dalam otak dan menjadi penyebab kematian nomor lima dan penyebab utama kecacatan di Amerika Serikat. Stroke terjadi ketika pembuluh darah yang membawa oksigen dan nutrisi ke otak tersumbat oleh gumpalan atau pecah (atau pecah), sehingga bagian otak tidak bisa mendapatkan darah (dan oksigen) yang dibutuhkannya, sehingga sel-sel otak mati (American Stroke Association, 2021). Stroke sering dikatakan sebagai brain attack atau serangan otak. Stroke terjadi akibat suplai oksigen dan nutrisi ke otak terganggu karena pembuluh darah tersumbat atau pecah. Kematian rata-rata terjadi 1 orang tiap 4 menit (Risqi Wahyu Susanti, 2023).

Data prevalensi stroke menunjukkan bahwa penyakit ini merupakan penyebab kematian kedua tertinggi di seluruh dunia. Stroke iskemik dan hemoragik secara global menjadi penyebab kematian tertinggi kedua setelah penyakit jantung iskemik. Stroke juga merupakan penyakit peringkat ketiga tertinggi penyebab disabilitas (Davies, 2021). Diperkirakan terdapat 12,2 juta orang di dunia menderita stroke setiap tahunnya. Dari jumlah tersebut, lebih dari 16% kasus stroke mengenai populasi usia 15-49 tahun dan lebih dari 62% pada usia di bawah 70

tahun. Setiap tahunnya, 47% stroke terjadi pada laki-laki dan 53% pada perempuan. Angka kematian stroke secara global per tahunnya dilaporkan sebesar 6,5 juta orang (WHO, 2022).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia 2023 oleh Kementerian Kesehatan RI, prevalensi stroke adalah sebesar 10,9%. Sebanyak 713.783 orang menderita stroke setiap tahunnya. Kalimantan Timur merupakan provinsi dengan angka kejadian stroke tertinggi di Indonesia, yaitu sebanyak 9.696 atau sebesar 14,7% dari total penduduknya. Selain itu, penderita ditemukan paling banyak pada kelompok umur di atas 75 tahun. Prevalensi penyakit stroke Indonesia mencapai 8,3 per mil atau per 1000 penduduk usia di atas 15 tahun pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2023). Sedangkan prevalensi stroke di Jawa Timur di atas rata-rata nasional yakni 9,0 per 1000 penduduk (Dinkes Jatim, 2024).

Pola hidup yang tidak teratur seperti makan yang tidak teratur, kurang olahraga, jam kerja yang lebih serta banyaknya mengkonsumsi makanan cepat saji sudah menjadi sebuah kebiasaan yang wajar dan dapat berpotensi menimbulkan serangan stroke. Stroke adalah kerusakan fungsi saraf akibat kelainan vascular yang berlangsung lebih dari 24 jam atau kehilangan fungsi otak yang diakibatkan oleh

berhentinya suplai darah ke bagian otak sehingga mengakibatkan penghentian suplai darah ke otak, kehilangan semen tara atau permanen gerakan, berfikir, memori, bicara atau sensasi dan mobilisasi. Pasien pasca stroke pada umumnya mengalami kelemahan otot pada bagian anggota gerak tubuh, gangguan postural dan adanya atropi otot sehingga mengganggu dalam pemenuhan kebutuhan *activities daily living*. Perawatan pasien stroke tidak hanya terfokus pada pengobatan medis kedokteran atau konvensional, namun sudah berkembang pada pengobatan alternatif komplementer/ *complementary alternative medicine*. Alasan penderita menggunakan terapi komplementer ini diperkirakan karena pemulihan yang lama, tidak efektifnya pengobatan, dan karena tingginya biaya perawatan. Faktor lain yang menjadi pertimbangan dalam memilih terapi alternatif komplementer adanya asumsi bahwa terapi alternatif lebih murah, alami, kemudahan akses dan adanya keyakinan pasien (I'annah Al Azizah, 2020).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa penderita stroke tidak mau menginformasikan profesional perawatan kesehatan mereka tentang penggunaan terapi komplementer dan alternatif yang digunakan oleh pasien stroke (Hsieh et al., 2018), namun diperlukan terapi komplementer dan alternatif pada pasien seperti obat herbal, pijat, akupunktur, produk alami, dan olahraga, penting untuk mengintegrasikan pengobatan tradisional yang aman dan efektif serta et al., pengobatan komplementer dan alternatif ke dalam terapi konvensional (Yeh 2017).

Pemberian edukasi pada pasien maupun keluarga yang mengalami stroke sangatlah penting, salah satunya edukasi tentang meningkatkan *activities daily living* pasca stroke dengan menggunakan terapi komplementer. Terapi komplementer yang ada menjadi salah satu pilihan pengobatan masyarakat. Di berbagai tempat pelayanan kesehatan tidak sedikit klien bertanya tentang terapi komplementer atau alternatif pada petugas kesehatan seperti dokter

ataupun perawat. Masyarakat mengajak dialog perawat untuk penggunaan terapi alternatif salah satunya terapi komplementer menggunakan akupunktur. Hal ini terjadi karena klien ingin mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan pilihannya, sehingga apabila keinginan terpenuhi akan berdampak ada kepuasan klien. Hal ini dapat menjadi peluang bagi perawat untuk berperan memberikan terapi komplementer.

Peran yang dapat diberikan perawat dalam terapi komplementer atau alternatif dapat disesuaikan dengan peran perawat yang ada, sesuai dengan batas kemampuannya. Perawat dapat berperan sebagai konsultan untuk klien dalam memilih alternatif yang sesuai ataupun membantu memberikan terapi langsung. Kegiatan program kemitraan masyarakat ini dilakukan di Klinik Holistic Nursing therapy probolinggo, Dimana klinik ini berfokus dalam pemberian pelayanan komplementer meliputi herbal, akupunktur dan bekam.

## METODE

Kajian situasi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan mitra sebelum dilaksanakan kegiatan program kemitraan masyarakat di Klinik Holistic Nursing Therapy probolinggo. Tim melakukan observasi dan wawancara baik ke tenaga perawat dan pasien yang periksa ke klinik. Setelah dilakukan wawancara dan observasi kepada perawat yang ada di klinik mereka hanya fokus memberikan intervensi keperawatan berupa pelayanan keperawatan komplementer seperti bekam, akupunktur dan obat herbal, perawat belum pernah memberikan edukasi yang mendalam terkait pengobatan alternatif khususnya keperawatan komplementer. Dari hasil wawancara dan observasi pasien stroke yang melakukan pengobatan di klinik didapatkan bahwa, banyak pasien post stroke yang mengalami kelumpuhan atau hemiparesis melakukan pengobatan medis saja tanpa melakukan pengobatan komplementer, mereka mengatakan

pertama kali mencoba perawatan menggunakan terapi komplementer.

Kegiatan kemitraan masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen, bekerjasama dengan perawat, kepala klinik dan dibantu oleh mahasiswa. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah pasien post stroke yang melakukan pemeriksaan atau perawatan di Klinik. Konsep pelaksanaan pemberian edukasi dengan memanfaatkan ruang tunggu yang ada di klinik sebelum dilakukan pemeriksaan atau pelayanan dengan harapan mampu membuat suasana yang menarik sehingga peserta dapat lebih santai sebelum dilakukan pemeriksaan dan pelayanan. Pelaksanakan kegiatan ini terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap persiapan meliputi : melakukan koordinasi kegiatan terkait dengan waktu dan tempat pelaksanaan dengan melakukan perijinan ke Kepala klinik, mengidentifikasi jumlah sasaran, membuat undangan kegiatan, membuat materi edukasi, membuat leaflet atau flipchart yang dapat diberikan kepada peserta, membuat Banner kegiatan PKM.

Tahap pelaksanaan meliputi : Tahapan Pertama (Pendaftaran) yang terdiri dari (peserta mendaftarkan diri kepada petugas, peserta mengisi daftar hadir dan data yang diperlukan oleh petugas). Tahapan Kedua (Pencatatan) yang terdiri dari petugas melakukan pendokumentasian berdasarkan hasil data peserta, selanjutnya peserta berkumpul untuk mengikuti kegiatan edukasi di ruang tunggu, sebelum kegiatan, peserta dilakukan anamnesis). Tahapan Ketiga (Pemberian Materi) yang terdiri dari semua peserta dikumpulkan di ruang tunggu saat melakukan pemeriksaan di klinik, peserta dilakukan wawancara dan observasi sebelum mendapatkan edukasi tentang stroke dan peningkatan ADL melalui pendekatan terapi komplementer, Pemaparan materi menggunakan PPT dan memberikan leaflet atau flipchart kepada peserta.

Tahap evaluasi terdiri dari melakukan evaluasi pengetahuan, pemahaman pasien

dan keluarga tentang stroke dan peningkatan ADL melalui pendekatan terapi komplementer serta pencegahan kejadian stroke berulang. Membangun komitmen dengan peserta untuk berperan aktif dalam melakukan penatalaksanaan dan pencegahan stroke serta peningkatan ADL melalui pendekatan terapi komplementer. Memberikan *doorprice* kepada peserta yang aktif saat kegiatan.

Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta dilakukan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan konsep edukasi stroke dan Activities Daily Living (ADL). Pengukuran ADL dalam kegiatan ini mengacu pada konsep *Katz Index of Independence in Activities of Daily Living* yang banyak digunakan untuk menilai tingkat kemandirian pasien dalam aktivitas dasar sehari-hari seperti makan, mandi, berpakaian, mobilisasi, dan toileting. Instrumen ini telah banyak digunakan dalam penelitian keperawatan dan rehabilitasi pasien stroke serta memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan karakteristik pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi.

## HASIL

Pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat ini dilakukan selama 2 hari yaitu pada Hari Jum'at tanggal 02 Mei 2025 dan Sabtu tanggal 03 Mei 2025. Kegiatan program kemitraan yang dilaksanakan dengan tema "Edukasi Peningkatan *Acitivities Daily Living* Pasien Stroke Melalui Pendekatan Terapi Komplementer di Klinik Holistic Nursing Theraphy Probolinggo". Kegiatan ini dilaksanakan di Klinik Holistic Nursing Theraphy Probolinggo Yang dihadiri oleh 54 peserta. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah keluarga dan pasien yang mengalami stroke dan hemiparese maupun

hemiplegia di Klinik Holistin Nursing Therapy Probolinggo.

Pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat ini sudah mendapatkan ijin dari kepala Klinik Holistic Nursing Therapy Probolinggo, untuk dilaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat. Berdasarkan hasil kegiatan pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat yang telah dilaksanakan, peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 1 dosen dan 5 mahasiswa keperawatan, sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan sangat baik dan memberikan hasil yang positif bagi mahasiswa dan peserta. Kegiatan ini dilaksanakan di Klinik Holistic Nursing Therapy Probolinggo yang dibantu oleh mahasiswa keperawatan, perawat yang ada di Klinik Holistic Nursing Therapy.

Secara keseluruhan kegiatan program kemitraan masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi pasien dan keluarga yang menderita stroke dalam meningkatkan kebutuhan *activities daily living post stroke* dengan pendekatan terapi komplementer.

Kegiatan ini dimulai dengan tahap perijinan untuk melakukan PKM mulai dari membuat surat pengantar dari Universitas Hafshawaty Zainul Hasan. Kemudian mengajukan ijin ke kepala Klinik Holistic Nursing Therapy Probolinggo dengan mengirimkan draft proposal kegiatan PKM dan surat pengantar dari Universitas Hafshawaty Zainul Hasan. Setelah mendapatkan ijin dari Klinik Holistic Nursing Therapy Probolinggo kami melakukan koordinasi dengan klinik untuk kegiatan PKM.

Tahap pertama selanjutnya yaitu tahap persiapan dengan melakukan koordinasi dengan Klinik Holistic Nursing Therapy Probolinggo untuk melakukan PKM, koordinasi tersebut meliputi penentuan tanggal dan waktu pelaksanaan kegiatan, mengidentifikasi jumlah sasaran pasien stroke yang mengalami hemiparese dan

hemiplegi. Setelah itu kami dibantu mahasiswa untuk membuat undangan dan memberikan undangan kepada keluarga dan pasien yang mengalami stroke 1 minggu sebelum kegiatan berlangsung di Klinik Holistic Nursing Therapy Probolinggo. Kemudian kami juga mempersiapkan materi penyuluhan yang akan diberikan kepada peserta yang meliputi definisi stroke, klasifikasi stroke, penyebab stroke, faktor resiko stroke, tanda gejala, penatalaksanaan stroke, komplikasi stroke, definisi ADL, jenis ADL, Faktor yang mempengaruhi ADL pada pasien stroke, definisi terapi keperawatan komplementer, tujuan dan manfaat terapi keperawatan komplementer, jenis terapi keperawatan komplementer pada pasien post stroke. Kemudian menyiapkan banner untuk kegiatan PKM, menyiapkan konsumsi kegiatan, menyiapkan sarana prasarana seperti ruang untuk penyuluhan dan leaflet.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan yang terdiri dari pendaftaran, pencatatan dan pemberian materi. Pada tahap pendaftaran ini peserta mendaftarkan diri kepada petugas dan peserta mengisi daftar hadir dan data yang diperlukan, kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa. Tahap kedua pencatatan yaitu petugas melakukan pendokumentasian berdasarkan hasil data peserta yang dilakukan oleh mahasiswa. Sebelum dilakukan penyuluhan peserta diberikan kuesioner terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta pasien dan keluarga tentang penatalaksanaan pasien post stroke dalam meningkatkan kebutuhan *activities daily living*. Setelah itu tahap ketiga yaitu pemberian materi atau penyuluhan tentang definisi stroke, klasifikasi stroke, penyebab stroke, faktor resiko stroke, tanda gejala, penatalaksanaan stroke, komplikasi stroke, definisi ADL, jenis ADL, Faktor yang mempengaruhi ADL pada pasien stroke, definisi terapi keperawatan komplementer, tujuan dan manfaat terapi keperawatan komplementer, jenis terapi keperawatan

komplementer pada pasien post stroke dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Saat pemberian edukasi semua peserta berkumpul di ruang tunggu yang ada di Klinik Holistic Nursing Therapy probolinggo, tempatnya sangat nyaman dan kondusif untuk dilakukan penyuluhan. Peserta sangat antusias saat pemberian penyuluhan dibuktikan banyak peserta yang menyimak dan memberikan pertanyaan saat dilakukan diskusi.

Tahap ketiga yaitu tahap evaluasi dimana tim melakukan evaluasi terkait pengetahuan dan pemahaman peserta tentang konsep stroke dan penatalaksanaan pasien post stroke dalam meningkatkan kebutuhan *activities daily living* dengan pendekatan terapi keperawatan komplementer, membangun komitmen dengan peserta untuk berperan aktif dalam melakukan penatalaksanaan dan pencegahan stroke serta meningkatkan *activities daily living* melalui pendekatan terapi keperawatan komplementer. Setelah itu juga dilakukan kegiatan pemberian *doorprice* kepada peserta yang aktif saat kegiatan berlangsung.

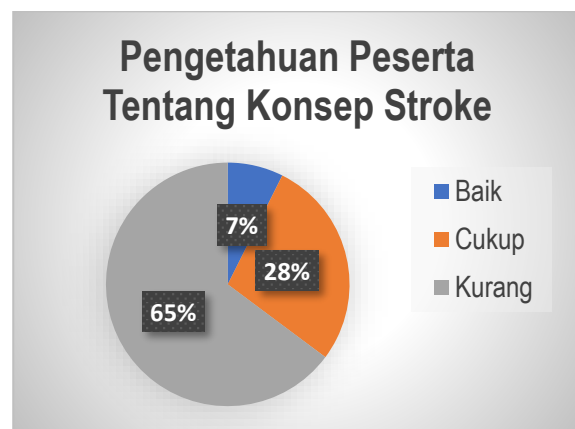
## PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan judul "Edukasi Peningkatan *Activities of Daily Living (ADL)* Pasien Stroke Melalui Pendekatan Terapi Komplementer" bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran pasien serta keluarga dalam melakukan perawatan pasien stroke di rumah. Edukasi kesehatan merupakan salah satu intervensi penting dalam proses rehabilitasi pasien stroke karena dapat meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga mengenai penatalaksanaan penyakit serta upaya pemulihan fungsi tubuh secara optimal.

Kegiatan edukasi yang dilakukan dalam program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga memberikan gambaran mengenai pendekatan edukasi stroke yang mengintegrasikan terapi komplementer

dengan edukasi kesehatan. Pendekatan ini berpotensi dikembangkan sebagai model edukasi pasien stroke berbasis komunitas yang dapat direplikasi di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, terutama pada layanan primer dan klinik rehabilitasi yang memberikan pelayanan komplementer bagi pasien stroke.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah mengenai stroke dan upaya peningkatan *Activities Daily Living (ADL)*. Hal ini terlihat dari hasil pretest dimana sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang mengenai konsep stroke serta penatalaksanaan pasien pasca stroke. Kurangnya pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, usia responden, serta keterbatasan akses informasi kesehatan yang diperoleh oleh pasien dan keluarga.



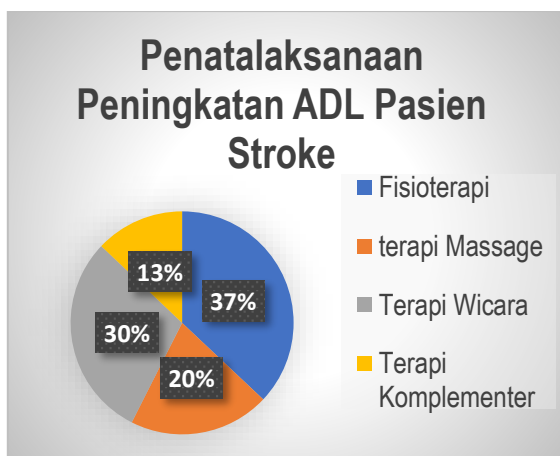
Gambar Diagram 1 : Hasil Pengetahuan Pasien dan Keluarga Tentang Stroke Sebelum Diberikan Edukasi.

Hasil pretes pengetahuan peserta tentang konsep stroke dapat dilihat pada gambar 1 diatas bahwa mayoritas peserta pengetahuannya kurang sebanyak 35 responden (65%) dan cukup sebanyak 15 responden (28%) dan baik sebanyak 4 responden (7%).



**Gambar Diagram 2 : Hasil Pengetahuan Pasien dan Keluarga Yang Mengalami Stroke Sebelum Diberikan Edukasi Peningkatan *Activities Daily Living* Pasien Stroke Melalui Pendekatan Terapi Komplementer.**

Hasil pretes pengetahuan peserta tentang peningkatan ADL dapat dilihat pada gambar 2 diatas bahwa mayoritas peserta pengetahuannya kurang sebanyak 29 responden (54%) dan cukup sebanyak 18 responden (33%) dan baik sebanyak 7 responden (13%).



**Gambar Diagram 3 : Hasil Penatalaksanaan Peningkatan *Activities Daily Living* Pasien Stroke Sebelum Diberikan Edukasi**

Hasil pretes penatalaksanaan peningkatan ADL pasien stroke dapat dilihat pada gambar 3 diatas bahwa mayoritas peserta penatalaksanaan yang dilakukan yaitu menggunakan terapi fisioterapi

sebanyak 20 responden (37%), terapi wicara sebanyak 16 responden (30%), terapi massage atau pijat sebanyak 11 responden (20%) dan komplementer sebanyak 7 responden (12,9%).

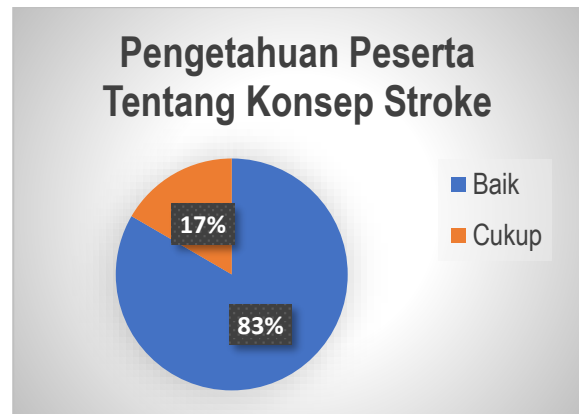


**Gambar 4 : Kegiatan Edukasi Peningkatan *Activities Daily Living* Pasien Stroke Melalui Pendekatan Terapi Komplementer.**

Program Kemitraan Masyarakat yang berupa pemberian edukasi peningkatan *activities daily living* pasien stroke melalui pendekatan terapi komplementer di Klinik Holistic Nursing Therapy Probolinggo, konseling dan penyuluhan kesehatan stroke dan peningkatan activities daily living pada pasien stroke dapat meningkatkan

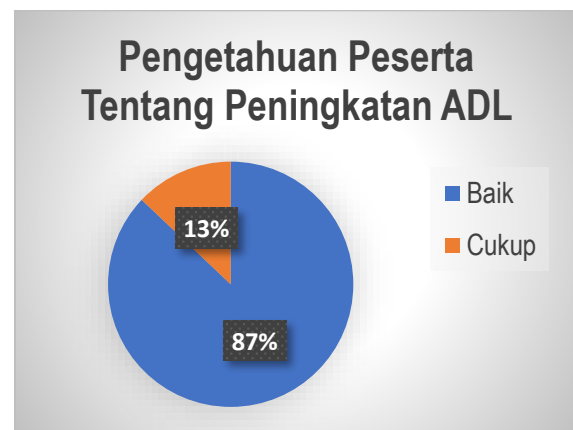
pengetahuan, pemahaman dan perilaku peserta dalam meningkatkan *activities daily living*. Edukasi penyuluhan yang diberikan tentang definisi stroke, klasifikasi stroke, penyebab stroke, faktor resiko stroke, tanda gejala, penatalaksanaan stroke, komplikasi stroke, definisi ADL, jenis ADL, Faktor yang mempengaruhi ADL pada pasien stroke, definisi terapi keperawatan komplementer, tujuan dan manfaat terapi keperawatan komplementer, jenis terapi keperawatan komplementer pada pasien post stroke. Intervensi penyuluhan diberikan selama 2 hari dan membutuhkan waktu setiap hari 60 menit. Saat diberikan materi peserta sangat antusias dalam mendengarkan pameri, hal ini dibuktikan dengan banyak peserta yang mengajukan pertanyaan saat kegiatan penyuluhan berlangsung.

Setelah diberikan edukasi kesehatan, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta mengenai stroke dan peningkatan *Activities Daily Living* (ADL). Mayoritas peserta menunjukkan peningkatan kategori pengetahuan menjadi baik setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga mengenai penatalaksanaan pasien stroke. Edukasi yang diberikan secara sistematis dan menggunakan media pembelajaran seperti leaflet dan presentasi dapat membantu peserta memahami informasi kesehatan dengan lebih mudah. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi berdasarkan wawancara dan pemberian kuesioner bahwa ada peningkatan pengetahuan peserta tentang stroke dan peningkatan *activities daily living* sesuai gambar dibawah ini :



**Gambar Diagram 5 : Hasil Pengetahuan Pasien dan Keluarga Tentang Stroke Setelah Diberikan Edukasi.**

Hasil postes pengetahuan peserta tentang konsep stroke dapat dilihat pada gambar 5 diatas bahwa mayoritas peserta pengetahuannya sudah baik sebanyak 45 responden (83%) dan cukup sebanyak 9 responden (17%).



**Gambar Diagram 6 : Hasil Pengetahuan Pasien dan Keluarga Yang Mengalami Stroke Setelah Diberikan Edukasi Peningkatan *Activities Daily Living* Pasien Stroke Melalui Pendekatan Terapi Komplementer.**

Hasil postes pengetahuan peserta tentang peningkatan ADL dapat dilihat pada gambar 6 diatas bahwa mayoritas peserta pengetahuannya baik sebanyak 47 responden (87%) dan cukup sebanyak 7 responden (13%).

Dari data diatas terbukti dari hasil intervensi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang stroke dengan pengetahuan baik sebanyak 83% dan pengetahuan cukup sebanyak 17%. Sedangkan untuk hasil pengetahuan peningkatan ADL pada pasien stroke setelah diberikan edukasi pengetahuannya menjadi baik sebanyak 87% dan cukup sebanyak 13%. Tetapi dari hasil diatas dapat diketahui bahwa meskipun sudah diberikan penyuluhan masih ada peserta yang pengetahuannya cukup, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan responden yang masih rendah, usia responden yang lansia dan kurangnya sumber informasi.

Edukasi merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen rehabilitasi pasien stroke. Pemberian informasi yang tepat kepada pasien dan keluarga dapat meningkatkan keberhasilan proses pemulihan, terutama dalam mengoptimalkan kemampuan *Activities Daily Living* (ADL). Dengan meningkatnya pengetahuan pasien dan keluarga, diharapkan mereka mampu melakukan perawatan secara mandiri di rumah serta berperan aktif dalam proses rehabilitasi pasien stroke.

*Activities Daily Living* (ADL) merupakan aktivitas dasar yang dilakukan individu dalam kehidupan sehari-hari seperti makan, mandi, berpakaian, berpindah tempat, serta mobilisasi. Pasien stroke sering mengalami gangguan dalam melakukan aktivitas tersebut akibat kelemahan otot, gangguan keseimbangan, serta keterbatasan fungsi motorik. Kondisi ini menyebabkan pasien membutuhkan bantuan dari keluarga ataupun tenaga kesehatan dalam memenuhi kebutuhan aktivitas sehari-hari.

Peningkatan kemampuan *Activities Daily Living* (ADL) pada pasien stroke tidak terlepas dari proses *neuroplasticity*, yaitu kemampuan otak untuk melakukan reorganisasi fungsi saraf setelah terjadi kerusakan akibat stroke. Melalui latihan, stimulasi, dan edukasi yang tepat, otak

dapat membentuk koneksi saraf baru yang membantu pemulihan fungsi motorik dan aktivitas sehari-hari. Selain itu, pendekatan ini juga sejalan dengan teori Self-Care Deficit dari Dorothea Orem, yang menjelaskan bahwa individu yang mengalami keterbatasan dalam melakukan perawatan diri memerlukan dukungan edukasi serta bantuan dari tenaga kesehatan maupun keluarga untuk mencapai kembali kemandirian dalam aktivitas sehari-hari.

Terapi komplementer merupakan metode pengobatan yang digunakan sebagai terapi pendukung yang dikombinasikan dengan terapi medis konvensional. Beberapa jenis terapi komplementer yang sering digunakan pada pasien stroke antara lain akupunktur, pijat, penggunaan herbal, serta latihan relaksasi. Terapi komplementer bertujuan untuk membantu meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi kekakuan otot, serta mendukung proses rehabilitasi pasien stroke.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terapi komplementer seperti akupunktur, pijat, dan penggunaan herbal dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi kekakuan otot, serta mendukung proses rehabilitasi pasien stroke. Studi oleh Galih Noor Alivian et al. (2022) menunjukkan bahwa terapi akupunktur dapat membantu meningkatkan fungsi motorik pada pasien pasca stroke. Namun demikian, efektivitas terapi komplementer masih menjadi perdebatan dalam dunia medis karena sebagian penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi dan memerlukan studi dengan desain penelitian yang lebih kuat. Oleh karena itu, terapi komplementer sebaiknya digunakan sebagai terapi pendukung yang melengkapi terapi medis konvensional.

Meskipun kegiatan edukasi ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* tanpa kelompok kontrol sehingga hasil yang

diperoleh belum dapat menunjukkan hubungan kausal secara kuat antara intervensi edukasi dengan peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu, peserta kegiatan merupakan pasien dan keluarga yang datang ke klinik komplementer sehingga terdapat kemungkinan adanya bias seleksi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain penelitian yang lebih kuat dengan melibatkan kelompok kontrol serta jumlah responden yang lebih besar.

Analisis data pada kegiatan ini masih terbatas pada analisis deskriptif berupa distribusi frekuensi dan persentase. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan analisis statistik inferensial seperti uji *paired t-test* atau *Wilcoxon signed rank test* untuk mengetahui signifikansi perubahan tingkat pengetahuan dan kemampuan ADL sebelum dan sesudah intervensi edukasi.

## KESIMPULAN

Kegiatan program kemitraan masyarakat ini menunjukkan keberhasilan dan manfaat yang sangat besar bagi pasien dan keluarga penderita stroke dalam meningkatkan kebutuhan *activities daily living* (ADL) pasien stroke melalui pendekatan terapi komplementer. Hal ini dibuktikan dengan peserta dalam kegiatan program kemitraan masyarakat ini diikuti oleh 54 peserta dengan tingkat pengetahuan tentang stroke sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 65% peserta memiliki pengetahuan kurang dan setelah diberikan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan menjadi 83% pengetahuan baik. Untuk peningkatan ADL pasien stroke sebelum diberikan edukasi pengetahuannya kurang sebanyak 54% dan setelah diberikan edukasi pengetahuannya menjadi baik sebanyak 87%.

Kegiatan program kemitraan masyarakat ini dapat memberikan dampak yang sangat baik karena peserta dapat memahami dan meningkatkan pengetahuannya tentang stroke dan peningkatan *Activities Daily Living* pada

pasien maupun keluarga yang menderita stroke. Dengan meningkatnya tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta maka akan mencegah terjadinya komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien stroke.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association. (2024). *Guideline for the Primary Prevention of Stroke : A Guideline From the American Heart Association / Ameircan Stroke Assosiation*. American Heart Association tahun 2024
- Anak Agung Ayu Reka Andjani, dkk. (2023). Terapi AKupuntur Untuk Pasien Stroke Iskemik. E-Jurnal Widya Kesehatan Vol. 5 No. 2 Bulan Oktober Tahun 2023. E-ISSN 2657-1064.
- Davies L, Delcourt C. Curreny approach to acute stroke management. *Internal Medicine Journal*. 2021;51:481-487.
- Deny Prasetyanto, dkk. (2023). *Pelvic Stability Training On Movement Control, Pelvic Muscle Strength, Walking Speed, And ADL In Post-Stroke Patients: CASE STUDY*. *Jurnal Ilmiah keperawatan Orthopedi*. Jilid 7 Terbitan 1. Tahun 2023. Halaman 22-30.
- Dinkes Jatim. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur* Tahun 2024.
- Dodik Hartono, dkk. (2021). *The Effectiveness Of The Acupuncture Reducing Point On The Improvement Of Muscular Strength Of Stroke Patients*. *Journal Nurse and Holistic Care (NHC)*. Volume 1 Nomor 1 Tahun 2021. DOI <https://doi.org/10.33086/nhc.v1i1.2115>. E-ISSN 2797-7188.
- Galih Noor ALivian, dkk. (2022). *Efektifitas Terapi Akupuntur terhadap Keberhasilan Rehabilitasi Pasien Pasca Stroke : A Literature Review*. *Journal of Bionursing*. Tahun 2022. Vol 4 No. 1 Hal 29-35.
- l'annah Al Azizah, dkk. (2020). Efektifitas Terapi Komplementer Dalam meningkatkan kekuatan Otot Pasien Stroke *Literature Review*. *Jurnal*

- Keperawatan Muhamamdiyah Volume 5 No. 1 Tahun 2020.
- Kemendes RI. *Laporan nasional RISKESDAS 2018*. Kementerian Kesehatan RI: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018.
- Kemendes RI. *Survey Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Kementerian Kesehatan RI: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2023.
- Renna Lisdiana, dkk. (2024). *Tingkat Kemandirian Activity of Daily Living dengan Pengukuran Indeks Katz pada Pasien dengan Gangguan Mobilitas Fisik di Wilayah Kerja Puskesmas*. Journal Holistic Nursing and Health Science. Vol. 7 No. 1 June 2024 (p. 16-29). DOI: 10.14710/hnhs.7.1.2024.16-29.
- Ricky Akbaril Okta F, dkk. (2024). *Buku Ajar Penyakit Sistem Saraf*. Dewa Publishing. ISBN 9786238491919.
- Risqi Wahyu Susanti, dkk. (2023). *Perawatan pasien Stroke Dengan terapi Komplementer dan Alternatif di Rumah Studi Fenomenologi*. Care Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Vol 11, No. 2 Tahun 2023. Hal 264-276. ISSN 2527-8487.
- Siti Sulaiha, dkk. (2022). *Instrumen Pengukuran Activity Daily Living (ADL) pada Pasien Stroke*. Seminar Nasional Kesehatan. UNIPA Surabaya. Surabaya 19 November 2022. E-ISSN 2964-3791.
- World Stroke Organization (WSO). *Global stroke fact sheet 2022*. 2022.